

Pengaruh Tingkat Bunga dan Simpanan Anggota Terhadap Jumlah Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Parigi Moutong

Rachmawati A. Rifai¹

¹Amik Tri Dharma Palu, rachmawatarifai@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterkaitan antara tingkat bunga dan simpanan anggota sehingga tingkat pertumbuhan Koperasi terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun, dimana sumbernya berasal dari pemberian pinjaman atau kredit terhadap anggota. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Jenis data hasil penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tanda koefisien regresi yang negatif menggambarkan bahwa tiap penurunan tingkat bunga akan meningkatkan jumlah pemberian kredit pada koperasi. Berdasarkan hasil persamaan regresi yang diperoleh dan telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa secara serempak berpengaruh signifikan, dan keduanya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi besarnya jumlah pemberian kredit pada koperasi simpan pinjam. Namun pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel secara tidak langsung dan berlawanan arah, yaitu perkembangan jumlah pemberian kredit tidak diikuti oleh perkembangan simpanan anggota. Hal ini disebabkan jika hanya mengandalkan simpanan anggota dan bunganya saja, maka akan lambat sekali perkembangan koperasi simpan pinjam tersebut. Oleh karena itu ada faktor-faktor tertentu yang digunakan untuk mempercepat peningkatan kemampuan dalam pemberian kredit.

INFORMASI ARTIKEL

Katakunci:

Tingkat Bunga,
Simpanan
Anggota, Jumlah
pemberian kredit,
Koperasi Simpan
Pinjam

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia saat ini yang mencakup banyak aspek tentunya membutuhkan dukungan kuat dari berbagai elemen dan hubungan kerja sama yang baik terutama tiga pelaku ekonomi, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perusahaan swasta dan koperasi (koperasi fungsional dan konsumsi). membahas tentang koperasi dalam konteks Negara diletakkan dalam UUD 1945 sebagaimana ditegaskan dalam pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Badan usaha yang sesuai dengan pernyataan itu adalah koperasi.

Keberadaan koperasi menjadi lebih dibutuhkan oleh lapisan masyarakat bawah, guna membantu menangani berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pemberdayaan koperasi mempunyai korelasi positif dengan tingkat kemakmuran anggotanya. Koperasi berwatak social dalam kesehariannya tidak harus kehilangan jiwa kewirausahaan, serta dikelola dengan manajemen yang sesuai dengan perkembangan bisnis dan perekonomian. Namun semangat bisnis dalam koperasi tidak harus sama dengan semangat bisnis usaha milik swasta yang selalu berorientasi pada profit semata.

Dalam rangka pembangunan daerah di kabupaten Parigi Moutong salah satu sektor yang dijadikan andalan perekonomian daerah adalah sektor pertanian, karena secara

geografis cukup strategis untuk pengembangan komoditas pertanian, utamanya sub sektor tanaman pangan, hortikultura dan sub sektor perkebunan. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam upaya mengoptimalkan pembangunan daerah di kabupaten parigi moutong, pemberdayaan koperasi yang dapat membantu usaha kecil dan mikro ialah koperasi simpan pinjam. Hal ini dikarenakan para pengusaha kecil dan mikro senantiasa berhadapan dengan masalah permodalan. Kendala utama yang dihadapi para pengusaha kecil dan mikro dalam mendapatkan dana dari luar, khususnya kredit adalah ketidakmampuan dan ketidaksiapan mereka untuk memenuhi persyaratan teknis perbankan.

Masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku perekonomian rakyat, baik yang bergerak pada sector industry, perdagangan maupun jasa, adalah keterbatasan dalam permodalan. Pada umumnya para pengusaha kecil dan mikro menggunakan modal sendiri, karenanya kemampuan permodalan mereka sangat terbatas. Para pengusaha kecil dan mikro senantiasa berhadapan dengan masalah permodalan manakala kegiatan usaha yang mereka jalankan mendapatkan pesanan yang lebih banyak dari yang biasa diproduksi, atau ada kebutuhan untuk meningkatkan volume usaha karena peluang pasar cukup terbuka.

Aktivitas pemberian pinjaman atau kredit yang dilakukan oleh Koperasi-koperasi simpan pinjam di Kabupaten Parigi Moutong, yang sesuai dengan landasan kerjanya Koperasi sebagai sarana bagi anggota

dalam mengatasi masalah kekurangan modal atau kekurangan likuiditas. Dimana Koperasi dalam hal ini memberikan manfaat yang lebih besar kepada anggota, calon anggota dan masyarakat dibandingkan dengan manfaat yang diberikan oleh lembaga keuangan lainnya, salah satunya yaitu dengan rendahnya tingkat bunga pinjaman dan kemudahan persyaratan dalam pengajuan kredit (Keputusan Menteri Koperasi dan UMKM No:96/Kep/M.KUMKM/IX/2004: Psl 5).

Dalam kegiatan pemberian kredit pada anggota koperasi diatur berdasarkan kebijakan rapat anggota, sehingga yang layak memperoleh kredit biasanya merupakan anggota yang mempunyai simpanan tersebut sehingga dengan demikian kegiatan pengembalian kredit tersebut dapat dilakukan dengan lancar. Sumber dana koperasi yang sangat besar adalah kegiatan simpanan anggota. Semakin besar anggota memberikan simpanannya, maka semakin besar pula dana yang tersedia didalam koperasi tersebut. Selain simpanan wajib dan simpanan pokok juga simpanan sukarela. Hal tersebut di atas berdasarkan teori kaum klasik dalam Hasrul (2010). Kaum klasik berpendapat bahwa tabungan dan investasi sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Kenaikan tingkat suku bunga akan menaikkan jumlah tabungan, karena dengan naiknya tingkat suku bunga keinginan masyarakat untuk menabung akan meningkat.

Dalam rangka pembangunan daerah di kabupaten Parigi Moutong salah satu sektor yang dijadikan

andalan perekonomian daerah adalah sektor pertanian, karena secara geografis cukup strategis untuk pengembangan komoditas pertanian, utamanya sub sektor tanaman pangan, hortikultura dan sub sektor perkebunan. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam upaya mengoptimalkan pembangunan daerah di kabupaten Parigi Moutong, pemberdayaan koperasi dan UMKM kedepan masih membutuhkan upaya-upaya yang lebih seksama.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti Koperasi Simpan Pinjam yang terletak di Kabupaten Parigi Moutong, secara umum perkembangan koperasi dan UMKM di kabupaten Parigi Moutong menunjukkan peningkatan dari sisi jumlahnya. Pada tahun 2005 jumlah koperasi sebanyak 150 unit dan jumlah koperasi aktif sebanyak 77 unit. Pada tahun 2009 jumlah koperasi meningkat menjadi 210 unit, jumlah koperasi aktif meningkat menjadi 118 unit dan yang melaksanakan RAT sebanyak 24 unit. Jika diamati kondisi tersebut di atas maka aspek kelembagaan yang terkait dengan pengembangan system pendukung usaha koperasi dan UMKM menempati posisi kritis sekaligus sebagai daya ungkit untuk mempercepat kemajuan koperasi dan UMKM dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah. Berdasarkan pada pemaparan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian secara lebih mendalam dan ilmiah terhadap masalah "Tingkat Bunga dan Simpanan Anggota Terhadap Jumlah Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Parigi Moutong".

2. Kerangka Teoretik

Dalam penelitian ini kerangka pemikiran akan menjadi suatu landasan atau menjelaskan bagaimana tingkat bunga dan simpanan anggota akan mempengaruhi jumlah pemberian kredit. Untuk itu akan dijelaskan masing-masing bagaimana rasionalisasi kerangka berpikir tersebut.

Kendala lainnya dalam penyaluran kredit kepada para pengusaha kecil dan mikro, serta warga masyarakat ekonomi lemah pada umumnya adalah belum terbangunnya budaya dan perilaku simpan pinjam yang benar. Oleh karena itu, dibuatlah peraturan pemerintah No. 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi, dimana definisi usaha simpan pinjam oleh koperasi sebagai "kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan". Penetapan suku bunga kredit merupakan faktor yang sangat penting karena dalam pasar yang bersaing ketat, suku bunga kredit akan sangat berpengaruh dalam proses penyaluran dan pemberian kredit. Dengan tingkat atau suku bunga yang rendah, maka calon peminjam akan memilih untuk melakukan pinjaman terhadap usaha simpan pinjam yang memberikan tingkat bunga yang rendah. Selain itu simpanan anggota juga akan mempengaruhi jumlah pemberian kredit. Karena untuk memberikan pinjaman, koperasi membutuhkan dana yang dihimpun melalui

simpanan anggota, dimana simpanan anggota merupakan jaminan bagi setiap anggota yang ingin meminjam kepada koperasinya, disamping fungsinya dalam memperkuat modal. Untuk menentukan data apa yang diperlukan dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti mengoperasionalkan konsep-konsep atau variabel-variabel seperti yang diinventarisir di dalam kerangka pemikiran. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Agar peneliti lebih terarah, maka pada bagian ini akan diuraikan masing-masing variabel tersebut sebagai berikut. Tingkat Bunga (variabel X1), adalah imbalan atau beban yang berupa persentase yang diterima ketika menyimpan dana, dan dibayar ketika meminjam, yang diputuskan dalam Rapat Anggota Tahunan, yaitu selama tahun 2007-2009. Simpanan anggota (variabel X2) adalah iuran atau saham yang diberikan oleh anggota terhadap koperasi untuk memperkuat permodalan koperasi, yaitu selama tahun 2007-2009. Variabel Dependen atau variabel output, kriteria, konsekuen, dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat dengan simbol Y yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Jumlah Pemberian Kredit, adalah jumlah pinjaman yang diberikan oleh koperasi simpan pinjam tahun 2007-2009.

3. Metode

Penelitian ini dilakukan terhadap beberapa koperasi simpan pinjam yang ada di kabupaten Parigi Moutong. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tingkat bunga, simpanan anggota, dan jumlah pemberian kredit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei.^{1,2} Metode ini merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari hasil pengamatan pada obyek penelitian seperti informasi-informasi keuangan koperasi.

Data sekunder adalah laporan dan data-data keuangan tentang hasil rapat anggota tahunan, yang berisi tentang perkembangan koperasi simpan pinjam untuk tahun 2007-2009. Yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Parigi Moutong. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah koperasi simpan pinjam yang terdaftar

di Dinas Koperasi dan UKM Parigi Moutong, yaitu sebanyak 21 KSP. Dalam penelitian ini variabel independen (variabel X), yaitu: tingkat bunga (variabel X1), adalah imbalan atau beban yang berupa persentase yang diterima ketika menyimpan dana, dan dibayar ketika meminjam, yang diputuskan dalam Rapat Anggota Tahunan, yaitu selama tahun 2007-2009. Simpanan anggota (variabel X2) adalah iuran atau saham yang diberikan oleh anggota terhadap koperasi untuk memperkuat permodalan koperasi, yaitu selama tahun 2007-2009. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Jumlah Pemberian Kredit, adalah jumlah pinjaman yang diberikan oleh koperasi simpan pinjam tahun 2007-2009.

Dalam penggunaan metode regresi linear berganda, secara teoritis akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah apabila dilakukan pengujian asumsi klasik. Asumsi klasik menurut Santoso (2002) terdiri dari multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas.

4. Hasil penelitian dan pembahasan

4.1 Pengaruh Tingkat Bunga Secara Parsial Terhadap Jumlah Pemberian Kredit

Tingkat bunga merupakan presentase yang diterima ketika menyimpan dana, dan dibayar ketika meminjam. Tingkat bunga pinjaman koperasi simpan pinjam (KSP) ditentukan dalam rapat anggota tahunan. Deskripsi menunjukkan bahwa rata-rata tingkat bunga pada tiap KSP hampir sama, karena KSP

¹ Nurdin, N., Azizah, W. N., & Rusli, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 199-222.

² Nurdin, N., Musyawarah, I., Nurfitriani, N., & Jalil, A. (2020). Pengaruh Pelayanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Palu) *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 87-104.

tidak ingin nasabahnya meminjam di koperasi lain yang tingkat bunganya lebih rendah. Akan tetapi dalam koperasi tingkat bunga bukanlah faktor utama untuk bersaing dengan koperasi lainnya, hal ini dikarenakan nasabah yang ingin meminjam bukan hanya melihat dari rendahnya bunga pinjaman, tetapi juga mereka melihat dari pelayanan dalam pemberian pinjamannya yaitu, kemudahan dalam persyaratan kredit. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat bunga tidak berpengaruh terhadap jumlah pemberian kredit, hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasrul (2010), dimana fluktuasi naik turunnya suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah investasi.

Melalui penelitian ini dapat diketahui, biaya tetap dan operasional sebuah KSP bersumber dari imbalan bunga pinjaman, maka pada umumnya KSP-KSP yang belum lama berdiri menetapkan bunga yang relatif lebih tinggi dari bunga pinjaman pada bank. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang dipinjamkan masih sangat terbatas, sehingga pendapatan KSP dari bunga pinjaman masih sangat kecil. Sehingga ketika perputaran dana pinjaman sudah cukup besar, maka KSP dapat menurunkan bunga pinjaman tersebut, mendekati bunga kredit yang berlaku pada bank.

4.2 Pengaruh Simpanan Anggota Secara Parsial Terhadap Jumlah Pemberian Kredit.

Pada dasarnya ketersediaan modal sendiri yang digunakan koperasi dalam menjalankan kegiatan

usahanya akan mempengaruhi tingkat kemampuan pelayanan dan bahkan tingkat kemandirian dalam koperasi. Semakin besar persentase modal sendiri akan semakin besar tingkat efisiensi yang bisa dilakukan, dan semakin sedikit ketergantungan koperasi kepada pihak luar. Namun yang ditemukan dalam penelitian ini berbeda, pengaruh simpanan anggota berlawanan arah (negatif) terhadap jumlah pemberian kredit, yang mana kenaikan jumlah kredit tidak diikuti dengan kenaikan jumlah simpanan anggotanya, hal ini terjadi karena persentase simpanan anggota menurun, namun jumlah pemberian kreditnya mengalami kenaikan yang jauh lebih besar perbandingannya sehingga menyebabkan terjadi pengaruh yang negatif. Fenomena tersebut terjadi, karena usaha koperasi tidak dapat berjalan dengan lancar jika koperasi hanya mengharapkan simpanan anggota saja, hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah yang dituangkan dalam (UU No.25 tahun 1992 pasal 41). Dimana, besar kecilnya usaha koperasi tergantung dari kemampuan koperasi untuk menghimpun dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal dari pinjaman. Hasil dari penelitian ini hanya terjadi di koperasi simpan pinjam yang berada di kabupaten Parigi moutong dan penelitian ini bisa berbeda hasilnya jika dilakukan pada tempat yang berbeda.

4.3 Pengaruh Tingkat Bunga dan Simpanan Anggota Secara Simultan Terhadap Jumlah Pemberian Kredit

Pemberian kredit merupakan penyaluran dana yang berhasil

dihimpun oleh koperasi simpan pinjam kepada anggota koperasi yang memerlukan berupa pinjaman. Yang dimaksudkan dengan pinjaman adalah penyediaan uang melalui kesepakatan pinjam meminjam antara anggota dengan koperasi, yang mewajibkan pihak peminjam melunasinya dalam jangka waktu tertentu. Pada dasarnya jumlah pemberian kredit sebaiknya berasal dari simpanan jadi ketika simpanan anggota yang ada dalam koperasi meningkat, maka jumlah pemberian kreditnya akan meningkat. Berdasarkan hasil persamaan regresi yang diperoleh dan telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa secara serempak berpengaruh signifikan, dan keduanya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi besarnya jumlah pemberian kredit pada koperasi simpan pinjam. Namun pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel secara tidak langsung dan berlawanan arah, yaitu perkembangan jumlah pemberian kredit tidak diikuti oleh perkembangan simpanan anggota. Hal ini disebabkan jika hanya mengandalkan simpanan anggota dan bunganya saja, maka akan lambat sekali perkembangan koperasi simpan pinjam tersebut. Oleh karena itu ada faktor-faktor tertentu yang digunakan untuk mempercepat peningkatan kemampuan dalam pemberian kredit.

5. Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dilakukan mengenai Pengaruh tingkat bunga dan simpanan anggota terhadap jumlah pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Parigi Moutong, dapat

ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil uji secara simultan diketahui bahwa tingkat bunga dan tingkat simpanan anggota mempunyai hubungan yang signifikan terhadap jumlah pemberian kredit pada KSP di Kabupaten Parigi Moutong selama tahun 2007-2009. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat bunga dan simpanan anggota berpengaruh secara tidak langsung terhadap jumlah pemberian kredit. Walaupun semakin kecil jumlah simpanan anggotanya, jumlah pemberian kreditnya semakin besar. Hal ini mengindikasikan struktur permodalan dalam koperasi tidak sehat.

Berdasarkan hasil uji secara parsial diketahui bahwa tingkat bunga berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap jumlah pemberian kredit pada KSP di Kabupaten Parigi Moutong selama tahun 2007-2009. Hal ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya dimana fluktuasi naik turunnya tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah investasi. Tingkat bunga bukanlah faktor utama untuk bersaing dengan koperasi lainnya. Namun koperasi tersebut lebih meningkatkan tingkat pelayanan terhadap nasabahnya.

Berdasarkan hasil uji secara parsial tingkat simpanan anggota berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pemberian kredit pada KSP di Kabupaten Parigi Moutong selama tahun 2007-2009. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya dimana ada pengaruh positif pada jumlah pemberian kredit dan bila usaha dibiayai dengan modal simpanan, maka resiko yang

ditanggung koperasi juga akan lebih kecil, yang ditemukan pada penelitian ini bahwa kenaikan jumlah kredit tidak diikuti dengan kenaikan jumlah simpanan anggotanya, dimana sumber pinjaman yang diberikan oleh koperasi berasal dari modal luar yang lebih besar daripada modal simpanan anggotanya

Sesuai hasil penelitian dan permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Parigi Moutong, maka melalui penelitian ini dapat disarankan bagi Koperasi simpan pinjam di Kabupaten Parigi Moutong supaya tingkat bunga yang diterapkan, dilakukan penyesuaian antara tingkat bunga yang berlaku di bank dengan kemampuan para anggota dan calon anggotanya agar dapat bersaing dengan lembaga-lembaga keuangan atau pembiayaan lainnya.

Diharapkan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Parigi Moutong meningkatkan simpanan anggotanya agar tercapainya jumlah pemberian kredit yang maksimal dengan memperbaiki pelayanan dan kemudahan persyaratan kreditnya serta imbalan bagi hasil usaha yang besar sehingga calon anggota dapat menjadi anggota penuh dan menambah besarnya modal simpanan.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat memperluas dan mengembangkan hasil penelitian sebelumnya, khususnya yang berkenaan dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah pemberian kredit agar hasil dari penelitian selanjutnya bisa berbeda dan sesuai dengan teori yang ada.

6. Keterbatasan

Adapun yang menjadi keterbatasan (kelemahan) dalam penelitian ini, yaitu sampel yang digunakan relatif masih terbatas pada koperasi simpan pinjam sehingga hasil yang didapatkan belum representatif untuk dijadikan kesimpulan.

Periode penelitian (tahun pengamatan) yang digunakan juga masih pendek (3 tahun), sehingga dianggap tidak mampu menggambarkan fluktuasi perubahan data penelitian. Penelitian ini hanya menguji tingkat bunga dan simpanan anggota dalam kaitannya terhadap jumlah pemberian kredit, sehingga perlu dipertimbangkan penambahan variabel-variabel baru untuk penelitian dimasa mendatang. Data yang digunakan dalam penelitian ini, bersumber dari laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Simpan Pinjam untuk dinas Koperasi dan UKM, tanpa menelusuri kedalam proses atau siklus akuntansi.

Daftar Pustaka

- Arifinal, Chaniago. 2006. Perkoperasian di Indonesia : Angkasa, Bandung.
- Direktorat Jenderal Fasilitas Pembiayaan dan Simpan pinjam, 1999. Petunjuk Teknis Pemantauan Dan Analisa Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dan Simpan Pinjam, Jakarta
- Djumhana, Muhamad. 2000. Hukum Perbankan di Indonesia, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Frank J.Fabozzi, Franco M, Michael G, 1999, Pasar dan Lembaga Keuangan, Salemba Empat,

- (terjemahan: Chaerul djakman), Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Universitas Diponegoro, Semarang.
- H. Budi Untung. 2005. Kredit Perbankan di Indonesia. Yogyakarta
- H. Hadiwidjaja dan Rivai Wirasmita. 1993. Beberapa Segi, Mengenai : Perkreditan. CV. Pionir Jaya, Bandung
- H. Veithzal Rifai dan Andria Permata Veithzal. Credit Management Handbook, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Hendrojogi .2002. Koperasi Asas-asas, Teori dan Praktek. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Hendar dan Kusnadi. 2005, Ekonomi Koperasi, edisi kedua, Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.
- Kasmir. 2002, Dasar-Dasar Perbankan, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2002, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Ninik Widiyanti dan Sunandhira. 1992, Koperasi dan Perekonomian di Indonesia, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurdin, N., Azizah, W. N., & Rusli, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 199-222.
- Nurdin, N., Musyawarah, I., Nurfitriani, N., & Jalil, A. (2020). Pengaruh Pelayanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Palu) *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 87-104.
- Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, 2004, Ilmu Makro Ekonomi, PT. Media Global Edukasi, (terjemahan: Margaretha sumaryati), Jakarta.
- Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian. 2002,. Manajemen Keuangan, Buku 1, Edisi 4, PT. Ikrar Mandiri Abadi, Jakarta.
- Rimsky K Judiseno, 2002. Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia, PT Gramedia, Jakarta.
- Soemarso S.R, 2005, Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Lima (Revisi). Salemba empat: Jakarta.
- Satuan Kerja Dinas Perindagkop Prop. sulteng. 2007, Serial Buku Panduan Koperasi : Koperasi Untuk Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro.
- Sugiyono, 2006, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung.
- Suhardjono, 2003, Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suyatno, Thomas. 1993. Dasar-Dasar Perkreditan, PT. Gramedia, Jakarta.
- Weston Fred Dan Brigham, 1993, Manajemen Keuangan : Managerial Finance, Edisi 7, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Bacaan Lain :
 Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah RI. 1992. Undang-

- undang No.25 tahun 1992
Tentang Perkoperasian. Fakultas Ekonomi Universitas
Tadulako.
- Fadly, Abdul Wahid, 2007, Analisis
Pengaruh Variabel Ekonomi
Makro Indonesia Terhadap
Indeks Harga Saham Sektor
Manufaktur Di Bursa Efek
Jakarta, Skripsi, Universitas
Tadulako, Palu.
- Hasrul karumpa 2010, Pengaruh
Tingkat Suku Bunga Dan PDRB
Terhadap Jumlah Investasi Di
Sector Industry Kecil Dan
Menengah Di Kota Palu Periode
2001-2007, Skripsi, Fakultas
Ekonomi Universitas Tadulako.
- Keputusan Negara Koperasi dan
UMKM RI,
No:96/Kep/M.KUMKM/IX/2004
, Tentang Pedoman Standar
Operasional Manajemen Koperasi
Simpan Pinjam Dan Unit Simpan
Pinjam.
- Nanang budianto, 2005, Pengaruh
Pemberian Kredit Produksi
Terhadap Pendapatan Anggota
Koperasi Banjar Artha Sarana
(Bathara) Di Kabupaten
Banjarnegara Tahun 2004, Skripsi,
Fakultas Ilmu Sosial Universitas
Negeri Semarang.
- Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun
1995 Tentang Pelaksanaan
Kegiatan Usaha Simpan Pinjam
oleh Koperasi.
- Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong
Dinas Koperasi dan UMKM,
Tentang Kinerja Pemberdayaan
Koperasi Dan UMKM Tahun
2009.
- Rani 2010, Pengaruh Modal Simpanan
Dan Hutang Terhadap Sisa Hasil
Usaha Pada Koperasi Pegawai
Negeri Di Kota Palu., Skripsi,